

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG  
LUAS BANGUN DATAR TRAPESIUM DAN LAYANG-LAYANG  
MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
MELALUI STRATEGI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*  
KELAS V MI AL-HIKMAH TANJUNGSARI TAMAN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Nikmatul Wakhidah**

D77214072



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PGMI  
APRIL 2018**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmatul Wakhidah  
NIM : D77214072  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 16 April 2018

Yang Membuat Pernyataan



Nikmatul Wakhidah

### PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

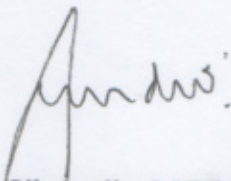
Nama : Nikmatul Wakhidah

NIM : D77214072

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG LUAS BANGUN DATAR TRAPESIUM DAN LAYANG-LAYANG MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI STRATEGI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* KELAS V MI AL HIKMAH TANJUNGSARI TAMAN SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I,

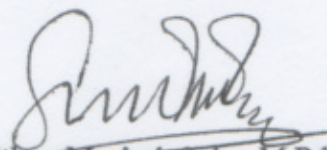


Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197702202005011003

Surabaya, 16 Maret 2018

Pembimbing II,



Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Nikmatul Wakhidah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Skripsi,

Surabaya, 17 April 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Ali Mudlofir, M.Ag  
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Dr. Nur Wakhidah, M.Si  
NIP. 197212152002122002

Penguji II,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.  
NIP. 197307222005011005

Penguji III,

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.  
NIP. 197702202005011003

Penguji IV,

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 197309102007011017





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nikmatul Wakhidah  
NIM : D77214072  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
E-mail address : nikmawakhid@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Kemampuan Menghitung Luas Bangun Datar  
Trapezium dan Layang-layang Mata Pelajaran Matematika Melalui Strategi  
Contextual Teaching and Learning (CTL) kelas V MI Al Hikmah Tanjung Sari  
Taman Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 April 2018

Penulis

(Nikmatul Wakhidah )  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

**Wahidah, Nikmatul.** 2018. Peningkatan Kemampuan Menghitung Luas Bangun Datar Trapesium dan Layang-Layang Pelajaran Matematika Melalui Strategi Contextual Teaching and Learning kelas V MI Al-Hikmah Tanjungsari Taman Sidoarjo. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing **Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd., Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ada di lapangan yang menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan menghitung siswa khususnya pada materi luas bangun trapesium dan layang-layang disebabkan kurang optimalnya guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Berdasarkan dari data dokumentasi nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V materi luas bangun trapesium dan layang-layang, adalah 56 dan persentase ketuntasan belajar adalah 31,25% dari 32 jumlah siswa seluruhnya yang dapat mencapai nilai KKM yakni 75. Hal ini tidak sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan yakni  $\geq 80\%$ .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi *CTL* pada materi luas bangun trapesium dan layang-layang serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghitung materi luas bangun datar trapesium dan layang-layang melalui strategi *CTL* siswa kelas V MI Al-Hikmah Tanjungsari Taman Sidoarjo.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin dengan subjek penelitian berjumlah 32 siswa dan tempat penelitian di MI Al-Hikmah Tanjungsari Taman Sidoarjo. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan 4 tahap; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi guru dan siswa, dokumentasi dan tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara, lembar observasi, lembar dokumentasi, dan butir soal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan strategi *CTL* pada mata pelajaran matematika di kelas V MI Al-Hikmah dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor observasi guru dan siswa yang meningkat. Skor observasi guru meningkat dari skor 61,84 (tidak baik) pada siklus I menjadi 80,26 (baik) pada siklus II. Skor observasi siswa meningkat dari skor 64,47 (tidak baik) pada siklus I menjadi 82,89 (baik) pada siklus II. 2) Kemampuan menghitung siswa juga meningkat dan dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa dari skor 56 (tidak baik) pada pra siklus menjadi 69,06 (cukup) pada siklus I kemudian menjadi 80,31 (baik) pada siklus II. Kemampuan menghitung meningkat dapat dilihat juga dari persentase ketuntasan belajar dari skor 31,25% (sangat tidak baik) pada pra siklus menjadi 62,5% (tidak baik) pada siklus I kemudian menjadi 81,25% (baik) pada siklus II.

**Kata Kunci:** Strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, kemampuan menghitung







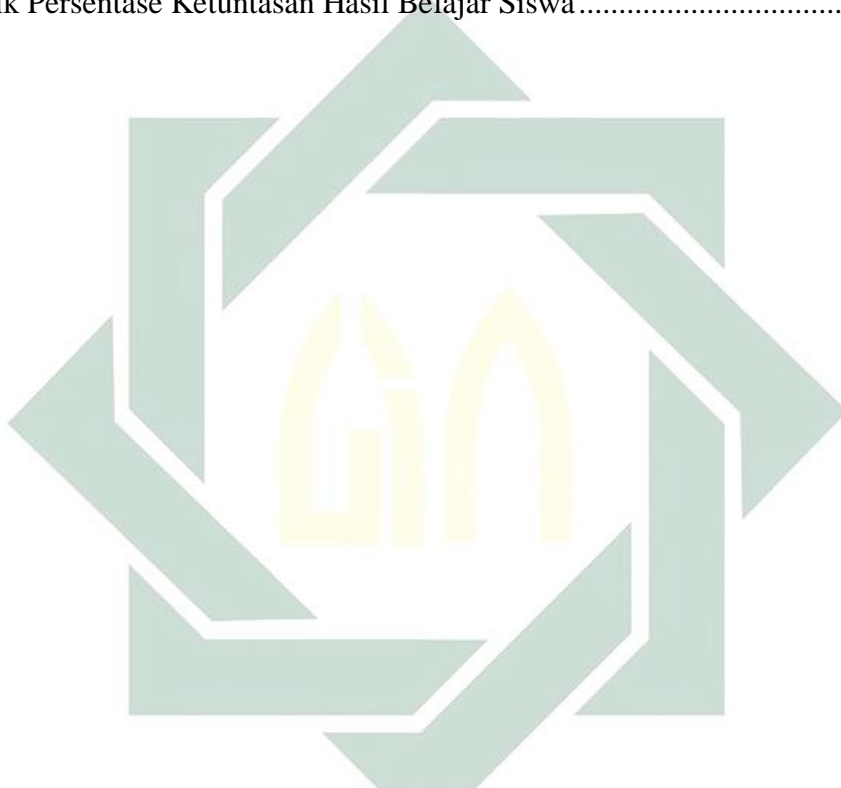
c. Observasi .....	60
1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	60
2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	64
3) Hasil Tes Evaluasi Siswa Siklus I.....	65
d. Hasil Wawancara.....	67
e. Refleksi .....	68
3. Siklus II .....	70
a. Perencanaan.....	70
b. Pelaksanaan .....	71
c. Observasi .....	76
1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II .....	76
2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	77
3) Hasil Tes Evaluasi Siswa Siklus II .....	78
d. Hasil Wawancara.....	80
e. Refleksi .....	80
B. Pembahasan.....	82
1. Penerapan Strategi <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghitung Luas Bangun Datar Trapesium Dan Layang-Layang Pada Siswa Kelas V MI Al-Hikmah Tanjungsari Taman Sidoarjo .....	82
2. Peningkatan Kemampuan Menghitung Luas Bangun Datar Trapesium Dan Layang-Layang Siswa Kelas V MI Al-Hikmah Tanjungsari Taman Sidoarjo Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i> .....	83
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	90
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>





**DAFTAR GRAFIK**

Grafik	Halaman
4.1 Grafik Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa .....	83
4.2 Grafik Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa .....	84
4.3 Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	86









































Kemampuan menghitung merupakan kesanggupan untuk mencari jumlah dengan cara menjumlahkan, mengurangi, mengalikan maupun membagi. Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengelolah angka-angka dalam kehidupan sehari-harinya. Kemampuan berhitung dianggap sebagai bagian yang penting dalam pembelajaran atau dalam mengembangkan kemampuan berhitung yang sudah dikuasai.<sup>15</sup> Kemampuan menghitung adalah ilmu yang berkaitan dengan pembelajaran yang melatih kecerdasan dan keterampilan untuk menyelesaikan persoalan dengan perhitungan.

Kemampuan menghitung sangatlah penting bagi manusia, sehingga kemampuan menghitung sangatlah penting untuk diajarkan sejak dini dengan menggunakan cara yang tepat sesuai dengan pola perkembangan seseorang. Untuk seseorang anak matematika diajarkan dengan cara yang sederhana dan mudah untuk dimengerti, serta dilakukan dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan, sehingga kemampuan otak anak akan terus terlatih dan berkembang.

Pengkategorian tujuan pendidikan digunakan untuk merumuskan tujuan kurikulum dan pembelajaran merupakan taksonomi untuk tujuan pendidikan. Taksonomi untuk tujuan pendidikan merujuk kepada taksonomi Bloom. Di dalam tujuan pendidikan terdapat 3 domain, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif

---

<sup>15</sup>Yushan, "Pengembangan Kemampuan Berhitung Anak dengan Menggunakan Kartu Angka dalam Pembelajaran", diakses dari <https://yushanyunus.blogspot.co.id/2016/02/pengembangan-kemampuan-berhitung-anak.html?m=1> pada tanggal 14 November 2017 pukul 07.15











6. Sesuai tingkat perkembangan berpikir siswa.
7. Berkaitan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Memperhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari (*life skills*).
8. Harus dapat menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa secara utuh (kognitif, afektif, dan psikomotor).
9. Memperhatikan sumber-sumber belajar relevan.
10. Dapat diukur atau dapat dikuantifikasikan atau dapat diamati.
11. Menggunakan kata kerja operasional.

Dari beberapa kriteria dalam menentukan indikator di atas, kata kerja operasional yang bisa digunakan untuk KD menghitung luas bangun datar trapesium dan layang-layang adalah kata kerja operasional menentukan. Kata kerja operasional menentukan setara dengan kata kerja dalam KD. Dari uraian di atas, maka dalam tulisan ini ditetapkan beberapa indikator kemampuan yaitu:

1. Mampu menghitung luas

Siswa mampu menghitung luas bangun datar trapesium dan layang-layang sesuai dengan soal yang telah diberi oleh guru.

2. Mampu menentukan panjang sisi yang lainnya

Siswa juga diharapkan mampu menentukan tinggi trapesium jika diketahui luas dan sisi-sisinya. Selain itu siswa juga diharapkan mampu menentukan panjang diagonal layang-layang jika diketahui luas dan panjang sisi diagonal yang lainnya.





























- 7) Menumbuhkan rasa keberanian pada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.
  - 8) Siswa dapat membuat kesimpulan secara mandiri tentang kegiatan pembelajaran.
- b. Kelemahan Strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
- 1) Membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajarannya.
  - 2) Perbedaan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan kurang sangat nampak terlihat jelas, sehingga dapat menimbulkan rasa kurang percaya diri untuk siswa yang memiliki kemampuan yang kurang.
  - 3) Pengetahuan yang didapatkan oleh setiap siswa akan berbeda-beda dan tidak merata.







Siklus adalah perputaran dari suatu rangkaian kegiatan. Dalam siklus PTK terdapat empat komponen kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam PTK siklus bisa lebih dari satu siklus. Siklus kedua, ketiga dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahapan kegiatan sebelumnya. Namun, antara siklus pertama, kedua, atau seterusnya selalu mengalami perbaikan secara bertahap. Antara siklus yang satu dengan yang lainnya melalui tahapan yang sama namun, tidak akan sama.

Pengimplementasian Penelitian Tindakan Kelas meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

1. Menyusun perencanaan (*Planning*). Pada tahap pertama ini peneliti membuat rencana tindakan yang meliputi perangkat pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)), mempersiapkan instrumen penelitian, dan mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
2. Melaksanakan tindakan (*Acting*). Pada tahap kedua ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. Melaksanakan pengamatan (*Observing*). Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa selama proses pembelajaran, memantau kegiatan kerjasama siswa dengan anggota kelompoknya, dan







































guru mata pelajaran matematika, dan siswa serta didukung dengan dokumen nilai siswa yang telah diperoleh oleh peneliti dari guru mata pelajaran matematika kelas V Ibu Erna Rosyana, S.Pd.I.

Wawancara diawali kepada kepala madrasah yaitu Bapak H. Drs. Ah. Rozi AS, M.Pd. untuk meminta izin penelitian. Kemudian wawancara kepada guru mata pelajaran matematika kelas V yaitu Ibu Erna Rosyana, S.Pd.I. Siswa kelas V berjumlah 32 yang terdiri dari 15 perempuan dan 17 laki-laki. Karakter dari siswa kelas V sendiri adalah ceria, suka dengan hal-hal yang baru, namun siswa memiliki kekurangan pada perhitungan.

Nilai KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran matematika kelas V adalah 75. Dari KKM yang telah ditetapkan hanya 10 dari 32 siswa yang dapat mencapainya khususnya pada materi luas bangun datar trapesium dan layang-layang dengan persentase 31,25%. Metode yang sering digunakan guru adalah ceramah. Guru belum pernah menggunakan strategi CTL dalam pembelajaran matematika berlangsung.

Siswa menganggap matematika adalah hal yang sulit karena banyak angka-angka yang membuat mereka bingung selain itu saat pembelajaran matematika siswa terkadang merasa bosan karena metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Setelah melakukan wawancara dari perwakilan siswa masih setengah lebihnya mengalami kesulitan pada matematika adalah penerapan dari rumus-rumus serta perhitungannya.

Dari hasil wawancara, data, dan dokumentasi yang didapat, permasalahan yang ada di lapangan adalah rendahnya kemampuan siswa dalam salah satu materi mata pelajaran matematika yakni materi luas bangun datar trapesium dan layang-layang. Hal ini diindaikasikan dari siswa yang memiliki pemikiran bahwa matematika adalah mata pelajaran yang membosankan, dan sulit dari banyaknya angka-angka yang harus dihitung. Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik tentang proses pembelajaran mata pelajaran matematika. Beberapa siswa mengatakan bahwasannya guru melakukan pembelajaran dengan metode ceramah, siswa hanya diminta duduk manis di bangku dan mengerjakan lembar kerja siswa dan kemudian dikumpulkan atau dikoreksi bersama.

Guru juga jarang melakukan inovasi pembelajaran pada metode ataupun strategi yang digunakan. Mata pelajaran matematika yang selalu dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, seharusnya siswa tidak hanya mengerjakan secara individu melainkan bisa dengan bekerja kelompok dengan peserta didik yang lainnya untuk dapat menambah kemampuannya dalam berhitung.

Dari beberapa data yang telah diperoleh baik dari wawancara dengan guru maupun siswa, serta dokumentasi, jumlah siswa yang tuntas pada pembelajaran materi luas bangun datar trapesium dan layang-layang adalah 10 dari 32 siswa. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil belajar siswa MI Al-















berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain. Setelah menemukan rumus menghitung luas trapesium, siswa menerapkan rumus tersebut untuk menghitung luas sisi dari perahu kertas yang berbentuk trapesium. Siswa memulainya dengan menghitung panjang sisi sejajar trapesium, dan tingginya. Dari unsur-unsur tersebut, siswa menerapkannya dengan rumus yang telah mereka temukan.

Setelah semua kelompok menyelesaikan tugas menemukan rumus dan menghitung luas sisi perahu kertas, lembar kerja tersebut dikumpulkan kepada guru. Guru menjelaskan cara menerapkan unsur-unsur trapesium untuk menghitung luasnya. Setelah siswa memahami penjelasan dari guru, siswa diberikan lembar kerja individu.

Lembar kerja individu berisi soal uraian yang berjumlah empat butir soal. Soal yang diberikan berupa 2 soal untuk menghitung luas trapesium yang terdiri dari soal cerita dan bergambar, serta 2 soal untuk menghitung tinggi trapesium yang terdiri dari soal cerita dan soal bergambar. Siswa diberikan waktu sekitar 15 menit untuk mengerjakan soal tersebut.

Pada kegiatan penutup, guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Menjelaskan sedikit cara untuk menerapkan unsur dari trapesium untuk menghitung luas trapesium maupun tinggi trapesium. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang

















- 3) Pembelajaran kelompok pada siklus I tidak berjalan dengan baik dan benar. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak ikut bekerja kelompok.
- 4) Kurangnya pemanfaatan waktu dalam aktivitas guru dan siswa yang membuat ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana.
- 5) Kurangnya media untuk dapat mengkontekstualkan materi pembelajaran.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan untuk perbaikan pada siklus II yaitu:

- 1) Mengganti cara pembagian kelompok yang dengan metode yang tidak terlalu memakan banyak waktu.
- 2) Menjelaskan kepada siswa bagaimana langkah-langkah dari strategi *contextual teaching and learning* yang baik dan benar. Sehingga siswa dapat lebih mudah dalam menemukan rumus luas dari bangun datar.
- 3) Mengkondisikan siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir.
- 4) Guru dan siswa lebih memperhatikan waktu dan penggunaannya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
- 5) Menambahkan media yang lebih banyak untuk lebih mengkontekstualkan materi luas bangun datar trapesium dan layang-layang.







selain yel-yel guru juga mengajak siswa untuk menyanyikan lagu bermain layang-layang. Selesai bernyanyi bersama, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, “siapa yang pernah bermain layang-layang?”, semua siswa laki-laki kompak menjawab pernah, namun untuk siswa yang perempuan sebagian pernah bermain layang-layang. Guru juga memberikan pertanyaan, “apa saja yang dibutuhkan dalam membuat layang-layang?”, siswa merespon dengan cepat pertanyaan guru yakni dengan jawaban bambu dan benang. Guru memberikan sedikit informasi tentang cara membuat layang-layang serta unsur yang terdapat pada layang-layang. Guru menuliskan judul pembelajaran hari ini tentang luas layang-layang serta menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Langkah-langkah pada kegiatan inti, guru memberikan pertanyaan kepada siswa. “apa itu layang-layang?”. Beberapa siswa berebut untuk menjawab, namun agar tidak berebut, guru memilih siswa yang harus menjawab pertanyaan. Siswa A menjawab, “layang-layang adalah mainan bu”, siswa B menjawab, “layang-layang itu bangun datar bu”, dan siswa C menjawab, “layang-layang adalah bangun datar yang memiliki empat sisi bu”.

Guru memberikan penjelasan bahwa semua jawaban siswa benar, dan guru memberikan tambahan tentang pengertian layang-layang. Beberapa siswa ditunjuk untuk menggambar bangun layang-layang, guru





Guru memberikan penguatan dari hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Guru juga menjelaskan bagaimana cara menghitung salah satu dari diagonal layang-layang. Untuk mengecek pemahaman siswa, guru melakukan tanya jawab, namun hal ini masih kurang karena hanya didominasi oleh beberapa siswa saja yang menjawab pertanyaan guru. Sesekali guru memberikan tepuk untuk dapat mengkondisikan siswa menjadi kondusif. Guru memberikan lembar kerja individu kepada setiap siswa. Setiap siswa mendapatkan soal sebanyak 4 butir yang terbagi menjadi 2 butir soal menghitung luas layang-layang dan 2 butir soal menghitung panjang salah satu diagonal layang-layang. Siswa lebih kondusif dalam mengerjakan soal pada pembelajaran siklus II daripada pada pembelajaran sebelumnya. Pada pembelajaran hari ini, guru memberikan motivasi kepada siswa yang berhasil mengumpulkan pekerjaannya dengan lebih cepat dari yang lainnya dan semua jawabannya benar, maka akan mendapatkan hadiah. Hal ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Guru mengecek pekerjaan siswa dengan berkeliling kelas.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan lembar kerja, pada kegiatan penutup guru merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa juga memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penguatan materi yang telah dipelajari. Guru

juga mengingatkan untuk mempelajari lagi materi yang telah disampaikan serta mempelajari materi selanjutnya. Guru bersama siswa mengucapkan hamdalah bersama-sama di akhir pembelajaran dan guru mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran.

### c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung guru sebagai pengamat atau observer mengamati aktivitas guru yang dilakukan oleh peneliti serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observer mengamati dan menilai aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Berikut adalah hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II:

#### 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran melalui strategi *contextual teaching and learning (CTL)*, didapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru pada siklus II sudah baik. Secara keseluruhan guru mendapatkan skor 61 dari skor maksimal 76 yang bisa didapatkan. **(Lampiran Hasil Penelitian V)**

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$











- 2) Menjelaskan kepada siswa bagaimana langkah-langkah dari strategi *contextual teaching and learning* yang baik dan benar. Sehingga siswa dapat lebih mudah dalam menemukan rumus luas dari bangun datar.
- 3) Mengkondisikan siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir.
- 4) Guru dan siswa lebih memperhatikan waktu dan penggunaannya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
- 5) Menambahkan media yang lebih banyak untuk lebih mengkontekstualkan materi luas bangun datar trapesium dan layang-layang.

Dari beberapa perbaikan yang telah disusun dan direncanakan, telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan data hasil observasi secara keseluruhan, pembelajaran siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi pada aktivitas guru yang pada siklus I mendapat nilai 61,84 menjadi 80,26 pada siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I mendapat nilai 64,47 menjadi 82,89 pada siklus II. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yaitu 69,06 pada siklus I meningkat menjadi 80,3125 pada siklus II. Dari hasil peningkatan nilai rata-rata kelas membuat persentasi ketuntasan siswa juga meningkat. Pada siklus I mendapatkan persentase 62,5% menjadi 81,25% pada siklus II.







didapatkan nilai sebesar 56, pada angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan yakni 75. Pada siklus I nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 69,06. Angka tersebut menunjukkan mengalami peningkatan yang cukup drastis. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I masih belum mencapai nilai KKM mata pelajaran matematika. Untuk nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan. Selain mengalami peningkatan, nilai rata-rata hasil belajar siswa melebihi nilai KKM yakni nilainya adalah 80,31.

Dari grafik di atas dapat pula dilihat bahwa pembelajaran matematika materi menghitung luas bangun datar trapesium dan layang-layang mengalami peningkatan. Dari prasiklus ke siklus I peningkatannya sekitar sebesar 13,06. Meskipun nilai yang didapat pada siklus I masih belum memenuhi KKM, namun sudah menunjukkan peningkatan.

Peningkatan rata-rata hasil belajar juga ditunjukkan dari siklus I ke siklus II, namun peningkatannya tidak cukup besar seperti sebelumnya. Pada siklus II peningkatan sebesar 11,25 dengan nilai akhir 80,31. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II nilai rata-rata siswa sudah memenuhi KKM bahkan melebihi nilai yang ditetapkan.









pembelajaran, percaya diri dan dengan penuh tanggung jawab menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Namun, dalam penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran matematika materi menghitung luas bangun datar trapesium dan layang-layang tidak dapat sepenuhnya meningkatkan kemampuan menghitung seluruh siswa. Dalam penelitian ini, masih terdapat 18,75% dari jumlah siswa seluruhnya masih belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah batas kemampuan siswa. Dari pemaparan guru mata pelajaran matematika kelas V, 4 dari siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan minimal merupakan siswa yang memang memiliki kemampuan menghitung yang cukup rendah. Untuk 2 siswa yang lainnya, ketidak tercapainya nilai disebabkan siswa yang memang saat pembelajaran kurang memperhatikan guru.









- Fajrin, Rifan. 2016. "Ketuntasan Belajar". Diambil dari <http://www.rifanfajrin.com/2016/05/ketuntasan-belajar.html?m> pada tanggal (22 April 2018)
- Saekhu, Ahmad. 2017. Kata Kerja Operasional (KKO) Revisi Taksonomi Bloom. 2017. Diambil dari <http://www.sdnciwangi.com/2017/06/kata-kerja-operasional-kko-revisi.html?m=1> (19 November 2017)
- Yusdi, Milman. 2011. Pengertian Kemampuan. Diambil dari <http://milmanyusdi.blogspot.co.id/2011/07/pengertian-kemampuan.html?m=1> (14 November 2017)
- Yushan. 2016. Pengembangan Kemampuan Berhitung Anak dengan Menggunakan Kartu Angka dalam Pembelajaran. Diambil dari <https://yushanyunus.blogspot.co.id/2016/02/pengembangan-kemampuan-berhitung-anak.html?m=1> (14 November 2017)

